

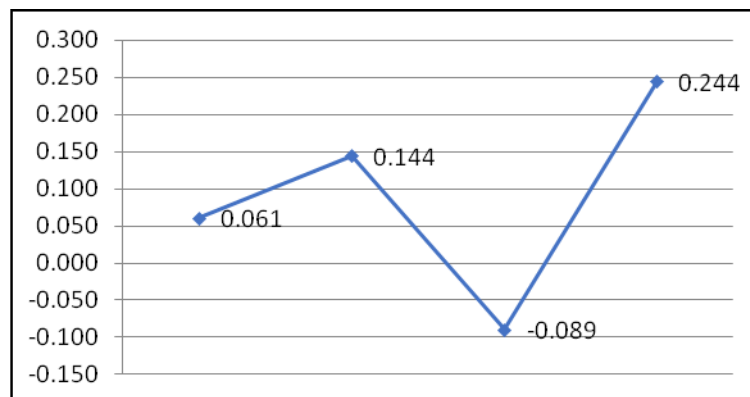
BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Permasalahan

Perbankan mempunyai peranan penting pada kehidupan ekonomi pada Indonesia yaitu sebagai penghimpun dana masyarakat buat disalurkan kepada para pihak yang membutuhkan dana.. Dalam mengelola usahanya, keuntungan sebuah bank selain dipengaruhi oleh kinerja keuangannya juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi, Bi rate, nilai tukar rupiah dan beban operasional pendapatan operasional.

Keuntungan sebuah bank dapat diketahui dari pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan pendapatan yang konsisten dikatakan sangat penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor. Menurunnya pertumbuhan laba disebabkan karena pendapatan tahun lalu lebih besar dari pendapatan tahun ini yang disebabkan pelemahan nilai tukar rupiah dan meningkatnya suku bunga acuan. Berikut ini dapat dilihat grafik perkembangan rata-rata pertumbuhan pendapatan laba bersih sebanyak 27 perusahaan perbankan periode 2017 - 2020 yang merupakan sampel penelitian:



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Gambar 1 Pertumbuhan Pendapatan Perbankan Periode 2017-2020

Berdasarkan grafik yang disajikan dapat dilihat pada tahun 2018 pertumbuhan pendapatan perusahaan sektor bank mengalami kenaikan dari tahun 2017, akan tetapi di tahun 2019 pendapatan perbankan menurun dengan sangat tajam menjadi -0,089. Penurunan pertumbuhan pendapatan perusahaan perbankan dipengaruhi dari pertumbuhan nilai inflasi, Bi rate, nilai tukar dan beban operasional pendapatan operasional ini selama 2017-2020.

Timbulnya inflasi dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bank karena tingginya beban operasional yang akan dikeluarkan, inflasi juga menyebabkan masyarakat akan

cenderung menarik dananya untuk diinvestasikan ke bentuk lainnya. Inflasi dapat terjadi karena tidak seimbangnya antara permintaan barang dengan persediaan yang ada.

Bagi bank kenaikan suku bunga juga dapat memicu minat nasabah untuk meningkatkan simpanannya di bank, dengan meningkatnya jumlah simpanan nasabah otomatis bank dapat menyalurkan kredit kembali dalam bentuk pembiayaan kredit yang merupakan sumber pendapatan utama bagi sebuah bank.

Bergejolaknya nilai tukar rupiah terhadap dolar dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan bank, karena nasabah yang menyimpan dananya dalam bentuk dolar cenderung menarik dananya untuk mendapatkan selisih dari kenaikan kurs tersebut.

Kesulitan perusahaan perbankan dalam menekankan beban operasionalnya dapat membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersih karena bank dikatakan tidak bermutu menjalankan fungsionalnya.

Dari penjelasan hubungan pertumbuhan laba dengan nilai inflasi, Bi rate, nilai tukar dan beban operasional pendapatan operasional dilihat lebih jelasnya dari gambaran fenomena data pada 3 perusahaan perbankan.

Tabel 1
Data Fenomena Penelitian (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun	Laba Bersih (Rupiah)	Inflasi	Bi Rate	Nilai Tukar (Rupiah)	Beban Operasional (Rupiah)
BNGA	2017	2,977,738	3,81	4,56	13.548	7.569.451
	2018	3,482,428	3,20	5,10	14.481	8.004.128
	2019	3,642,935	3,03	5,63	13.901	8.634.364
	2020	2,011,254	2,04	4,25	14.105	8.100.784
BNII	2017	1.860.845	3,81	4,56	13.548	7.929.910
	2018	2.262.245	3,20	5,10	14.481	7.333.658
	2019	1.924.180	3,03	5,63	13.901	8.178.275
	2020	1.284.392	2,04	4,25	14.105	7.793.430
PNBN	2017	2,008,437	3,81	4,56	13.548	4.736.186
	2018	3,187,157	3,20	5,10	14.481	5.048.285
	2019	3,498,299	3,03	5,63	13.901	4.865.928
	2020	3,124,205	2,04	4,25	14.105	5.475.803

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Dapat dilihat adanya fenomena penelitian pada Tabel 1.1. dimana inflasi tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,20 atau turun 16,01% dari tahun 2017 namun pertumbuhan laba bersih Bank Cimb Niaga (BNGA) pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.482.428.000.000 atau naik 16,95% dari tahun 2017.

Bi Rate tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 5,63 atau naik 10,39% dari tahun 2018, namun pertumbuhan laba bersih Bank Maybank Indonesia (BNII) pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.924.180.000.000 atau turun 14,94% dari tahun 2018.

Nilai tukar tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 13.901 atau turun 4,01% dari tahun 2018 namun pertumbuhan laba bersih Bank Pan Indonesia (PNBN) pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.498.299.000.000 atau naik 9,76% dari tahun 2018.

Beban operasional tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 8.004.128.000.000 atau naik 5,74% dari tahun 2017 namun pertumbuhan laba bersih Bank Cimb Niaga (BNGA) pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.482.428.000.000 atau naik 16,95% dari tahun 2017.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena adanya hasil penelitian terdahulu yang belum menunjukkan konsistensi hasil penelitian yaitu contohnya pada penelitian Sutejo (2019) menunjukkan inflasi tidak berpengaruh pada laba bank kelompok kecil. Penelitian lainnya Irwadi (2014) menunjukkan inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap laba perbankan di Indonesia, sedangkan Yulianta dan Nurjaya (2021) menunjukkan kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank BCA namun inflasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba Bank BCA.

LANDASAN TEORI

I.2 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Menurut Setiawan dan Hanryono (2016:29) Selama periode inflasi tinggi, minat umum untuk menyimpan uang di bank mulai meningkat, karena biasanya Bank Indonesia menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang beredar. Dengan meningkatnya simpanan masyarakat di bank, bank diuntungkan dari perbedaan antara suku bunga simpanan dan pinjaman, yang juga meningkat.

Damayanti dan Rahayu (2018:7) Inflasi dapat meningkatkan suku bunga pinjaman, yang memperlambat pertumbuhan pinjaman, tetapi pendapatan tetap rendah. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan laba bank. Ketika inflasi tinggi, minat masyarakat untuk menabung meningkat karena Bank Indonesia biasanya menaikkan suku bunga yang menyebabkan jumlah uang beredar berkurang. Dengan meningkatnya simpanan nasional, bank mendapat keuntungan dari melebarnya spread suku bunga kredit.

I.3 Pengaruh BI Rate terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Sasmita dkk (2019:2) suku bunga BI naik menyebabkan besarnya suku bunga pinjaman, yang meningkatkan biaya pinjaman, yang meningkatkan pendapatan bunga pinjaman bank. Jika pendapatan bunga meningkat, maka keuntungan bank juga meningkat.

Menurut Noya dkk (2017:376) Jika suku bunga pinjaman naik, bank lebih tertarik menawarkan uang untuk mencapai target keuntungan. Di sisi lain, suku bunga kredit mempengaruhi keputusan konsumen saat mengajukan pinjaman..

I.4 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Meiliana dan Nuryasman (2020:264) Dalam kegiatan transaksi, sasaran perhatian bank adalah nilai tukar, karena sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Fluktuasi nilai tukar memungkinkan bank untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk komisi dan perbedaan nilai tukar untuk meningkatkan keuntungan.

Menurut Gustiono (2017:8) Peningkatan nilai tukar rupee menunjukkan apresiasi rupee terhadap dolar dan pertumbuhan ekonomi negara. Penguatan rupee terhadap dolar juga meningkatkan profitabilitas bank, di mana perusahaan yang mengembangkan bisnis dan meningkatkan ekspor mencari pinjaman dari bank.

I.5 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Guicheldy dan Sukartaatmadja (2021:131), Semakin tinggi BOPO maka semakin rendah atau buruk kinerja keuangan bank tersebut. Sebaliknya jika BOPO menurun maka dapat disimpulkan kinerja keuangan bank meningkat atau membaik.

Menurut Lestari dan Setianegara (2020:84), Semakin rendah rasio BOPO, semakin baik kinerja manajemen bank karena menggunakan sumber daya perusahaan yang tersedia secara lebih efisien. Semakin rendah rasio ini berarti semakin efektif bank yang bersangkutan menanggung biaya operasional, yang berarti kemungkinan memasuki situasi bermasalah semakin kecil.

I.6 Pertumbuhan Pendapatan

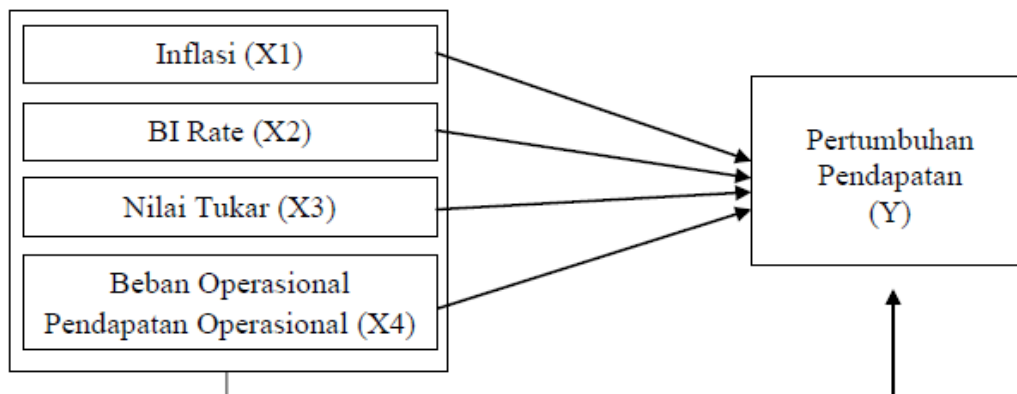
Pertumbuhan pendapatan pada penelitian ini menggunakan indikator laba bersih setelah pajak atau pertumbuhan laba bersih setelah pajak, yang dianggap lebih akurat. Menurut Damayanti dan Rahayu (2018) Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya.

I.7 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, karena laba merupakan ukuran kinerja perusahaan. Pertumbuhan pendapatan bank dipengaruhi oleh inflasi, BI rate, nilai tukar dan biaya operasional laba usaha. Semakin tinggi tingkat inflasi,

semakin cepat pendapatan tumbuh. Sama halnya dengan BI rate dan nilai tukar, semakin tinggi BI rate dan nilai tukar, semakin tinggi pertumbuhan pendapatan. Namun, semakin tinggi biaya operasional dalam keuntungan bisnis, semakin rendah pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat mengenai keterkaitan variabel inflasi, BI rate, nilai tukar dan beban operasional pendapatan operasional terhadap pertumbuhan pendapatan, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Konseptual